

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Rahmawati *et al.*, (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Assrt Turnover* Terhadap Perubahan Laba”. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Assrt Turnover* terhadap perubahan laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). Sampel penelitian ini adalah menggunakan 14 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Analisis data diuji dengan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh secara simultan tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan pada *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Widiasmara *et al.*, (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “The effect of *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, and *Net Profit Margin* on Profit Growth. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). Analisis data diuji

dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba pada variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*, sedangkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba pada variabel *Current Ratio* dan *Return On Assets*.

Firman & Salvia (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Effect Of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, and Debt To Equity Ratio On Profit Growth*”. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba (Studi kasus pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2018). Data populasi sebanyak 13 perusahaan dengan sampel sebanyak 7 perusahaan. Pengujian analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba.

Paputungan (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba*”. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* baik secara simultan maupun parsial terhadap perubahan laba (Studi kasus pada perusahaan saham syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2019). Data populasi sebanyak 89 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 53 perusahaan. Data diuji dengan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki hasil bahwa variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, variabel *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba, dan

variabel *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Sarirati & Melani (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Farmasi”. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba (Studi kasus pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI). Data populasi sebanyak 12 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan. Data diujikan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki hasil bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap perubahan laba, variabel *Return On Asset* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perubahan laba, variabel *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, dan variabel *Total Assets Turnover* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

Estininghadi (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba (Studi kasus pada perusahaan sektor property dan real estate pada tahun 2017 yang terdaftar di BEI). Populasi sebanyak 33 perusahaan dengan sampel sebanyak 33 perusahaan. Data diuji dengan menggunakan uji

asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa variabel *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Widati & Yuliandri (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Laba”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah 6 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Analisis data diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian kali ini menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan laba, sedangkan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba.

Wardani *et al.*, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada PT. Ultra Jaya Milk Industri dan Trading Company”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba (studi kasus pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industri periode 2010-2018). Analisis data diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian kali ini menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan, sedangkan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Yuigananda *et al.*, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba (Studi kasus pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017). Populasi sebanyak 18 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI dengan sampel sebanyak 7 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Analisis data diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian kali ini menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin*, berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan *Total Debt To Total Asset*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Kusumawardani *et al.*, (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* , *Debt To Equity Ratio* , dan *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Periode 2016-2019”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* , *Debt To Equity Ratio* , dan *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019). Sampel sebanyak 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Analisis data diuji dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, estimasi model regresi data panel, teknik pemilihan model regresi data panel, uji hipotesis dan analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian kali ini menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*, berpengaruh positif terhadap perubahan laba, sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Handayani & Nugroho, (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio* , *Debt To Equity Ratio* , *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). Sampel sebanyak 11 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Analisis data diuji dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Cash Ratio* , *Debt To Equity Ratio* , *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan perubahan laba sebagai variabel *dependen* dan tempat penelitian yang dilakukan pada tempat yang sama yakni di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan perbedaannya terletak pada tahun penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada periode 2019-2021, variabel *independen* yang digunakan oleh penelitian ini menggunakan gabungan dari beberapa variabel penelitian terdahulu dan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai studi kasus penelitiannya.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Spence (1973) menyatakan bahwa teori sinyal adalah dengan memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian menyesuaikan perilakunya dengan pemahamannya mengenai teori sinyal.

Brigham & Houston (2017: 184) menjelaskan bahwa teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen dengan memberikan informasi kepada para investor berhubungan dengan cara pandang manajemen terhadap prospek/harapan perusahaan ke depannya. Pengumuman laba adalah salah satu contoh mengenai penyampaian informasi melalui *signaling*. Tandelilin (2010: 579) mengatakan bahwa teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik, adapun teori sinyal juga menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Asimetri informasi dapat terjadi jika manajemen tidak dengan penuh menyampaikan semua informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Asimetri informasi perlu diminimalkan, hal ini bertujuan agar perusahaan yang sudah *go public* dapat memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan secara transparan kepada investor. Teori sinyal memiliki hal positif yakni apabila suatu perusahaan memberikan informasi yang bagus maka akan membedakan perusahaan tersebut dengan perusahaan lain yang tidak memiliki informasi yang bagus dengan cara menginformasikan kepada pasar mengenai keadaan perusahaan tersebut. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan tentang kinerja masa depan yang baik akan tetapi kinerja keuangan masa lalunya kurang baik akan mengakibatkan perusahaan sulit dipercaya oleh pasar (Susanti & Widyawati, 2016).

Hakim (2013) mengatakan bahwa pengumuman laba memuat informasi yang dipakai oleh para investor guna membuat keputusan pada kegiatan investasi serta memproyeksikan atau memperkirakan prospek/harapan perusahaan di masa yang akan datang. Apabila manajemen perusahaan

mengumumkan kenaikan laba maka investor akan menerima informasi bahwa kondisi keuangan perusahaan relative baik di masa mendatang, akan tetapi jika perusahaan mengumumkan laba perusahaan mengalami penurunan/kerugian maka investor akan menerima informasi bahwa kondisi keuangan perusahaan relative tidak baik di masa mendatang.

1.2.2 Laporan Keuangan

Kasmir (2019: 7) menyatakan bahwa laporan keuangan yakni laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode waktu tertentu. Kondisi perusahaan pada saat ini adalah kondisi dimana keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (neraca) dan pada periode tertentu (Laba Rugi) dimana biasanya laporan keuangan disusun per periode. Seperti dibuat per tiga bulan atau per enam bulan yang dipergunakan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk penggunaan kepentingan yang lebih luas laporan keuangan perusahaan disusun tiap satu tahun sekali.

Sugiono (2008:1) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari suatu kegiatan atau siklus akuntansi yang memperlihatkan keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada saat tertentu dan pada jangka waktu tertentu. Fahmi (2017: 22) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah sebuah informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan, dimana yang akan berguna untuk memberikan informasi yang dapat memberikan sebuah gambaran mengenai kinerja perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi dimana yang dapat digunakan untuk memberikan informasi terkait data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dengan kata lain, laporan keuangan ini berguna untuk memberikan informasi terkait kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan serta menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

1.2.3 Analisis Laporan Keuangan

Munawir (2010: 35) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah analisis yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dari hasil operasi dan perkembangan perusahaan.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan perusahaan. Sehingga analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

1.2.4 Tujuan dan Manfaat Analisis

Kasmir (2019: 68) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan terdapat beberapa tujuan dan manfaat untuk berbagai pihak. Secara umum berikut ini manfaat serta tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut, meliputi :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu, baik kewajiban, modal, harta maupun hasil usaha yang telah diperoleh untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui apa saja kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk menjadi pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

1.2.5 Sumber Informasi Bagi Analisis

Hidayat (2018: 10), mengatakan bahwa ada beberapa pihak yang dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang, maupun dalam bentuk jasa.
2. Investor adalah pihak yang membeli saham, atau komisaris perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan guna mengetahui kondisi perusahaan sehingga memastikan uang yang diinvestasikan merasa aman dan menguntungkan.
3. Akuntan Publik adalah pihak yang melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya hasil audit akan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.
4. Karyawan adalah pihak yang secara penuh bekerja di perusahaan yang menggantungkan kehidupan, oleh karena itu membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan di masa mendatang.
5. Bapepam adalah pihak yang mengawasi perusahaan *go public* serta melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan perusahaan, apakah layak atau tidak menjadi perusahaan *go public*.

6. Konsumen adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga konsumen menjadi loyal terhadap produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan adalah memiliki ketergantungan yang tinggi pada perusahaan tersebut.
7. Pemasok adalah pihak yang menerima orderan untuk memasok kebutuhan perusahaan, sehingga membutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran secara rutin terhadap barang dan jasa yang disuplai.
8. Pemerintah adalah pihak yang membutuhkan laporan keuangan untuk melihat perkembangan perusahaan dan penerimaan pajak.

1.2.6 Rasio Keuangan

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan suatu jumlah lain. Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang sudah ada sebagai dasar dari penilaiannya, meskipun menggunakan data laporan keuangan yang telah lampau analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi risiko dan peluang di masa mendatang. Pengukuran dan hubungan dalam rasio keuangan antara pos satu dengan pos lain memberikan kesimpulan bahwa analisis rasio keuangan digunakan sebagai penentuan tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Harahap (2016: 297) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan oleh satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan.

James C. Van Home dalam Kasmir (2019: 104) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan

diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membagi satu angka dengan angka lain pada laporan keuangan, dan digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap kondisi dan kinerja keuangan pada satu periode apakah sesuai dengan target yang sudah ditetapkan, serta dapat menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam memberdayakan sumber daya perusahaan agar lebih efektif.

1.2.7 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Kasmir (2019: 106) menyatakan bahwa untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan. Tiap rasio keuangan memiliki tujuan, fungsi, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi lebih berarti bagi pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Adapun jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Kasmir (2019: 130) menyatakan bahwa rasio likuiditas atau sering disebut sebagai rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang terdapat di neraca, yakni total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Rasio likuiditas yang difokuskan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Kasmir (2019: 134) menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara

keseluruhan yang dihitung dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dan total utang lancar. Kasmir (2019: 135) merumuskan bahwa *Current Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Hutang lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Kasmir (2019: 153) menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimilikinya. Rasio solvabilitas sendiri digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban yang dimilikinya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Pada penerapannya, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi maka akan timbul risiko kerugian yang besar bagi perusahaan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar. Begitu pula sebaliknya, jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang lebih rendah maka risiko kerugian yang akan ditimbulkan semakin kecil, terutama pada perekonomian yang menurun. Rasio solvabilitas yang difokuskan pada penelitian kali ini adalah *Debt To Equity Ratio*. Kasmir (2019: 158) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh aktiva perusahaan. Joel G.

Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2014: 158) mendefinisikan bahwa *Debt To Equity Ratio* sebagai ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Adapun Kasmir (2019: 158) menyatakan bahwa rumus untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Kasmir (2019: 198) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Salah satu cara untuk melihat tingkat efektifitas suatu manajemen adalah dengan melihat laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan melakukan perbandingan antara berbagai komponen yang ada pada laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran rasio profitabilitas ini dapat dilakukan untuk beberapa periode akuntansi. Adapun tujuan dari pengukuran rasio profitabilitas adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik terjadi penurunan atau kenaikan sekaligus digunakan untuk mencari penyebab dari perubahan tersebut. Rasio profitabilitas yang difokuskan pada penelitian ini adalah *Net Profit Margin*, Kasmir (2019: 201) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak (*Earning After Tax (EAT)*) dibandingkan dengan penjualan bersih. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan

pendapatan bersih yang akan diperoleh oleh perusahaan atas penjualan yang dilakukannya. Kasmir (2019: 202) merumuskan bahwa rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (Laba Setelah Pajak)}}{\text{Sales (Penjualan)}}$$

4. Rasio Aktivitas

Kasmir (2019: 174) menyatakan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau bisa dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumberdaya perusahaan. Rasio aktivitas yang difokuskan pada penelitian kali ini adalah *Total Asset Turnover*. Kasmir (2019: 187) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang menjadi milik perusahaan dan dipergunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang telah diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Kasmir (2019:188) merumuskan bahwa rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

1.2.8 Laba

Kasmir (2019: 302) meyakini bahwa laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba pada tiap periode yang ditentukan melalui target yang harus dicapai oleh perusahaan.

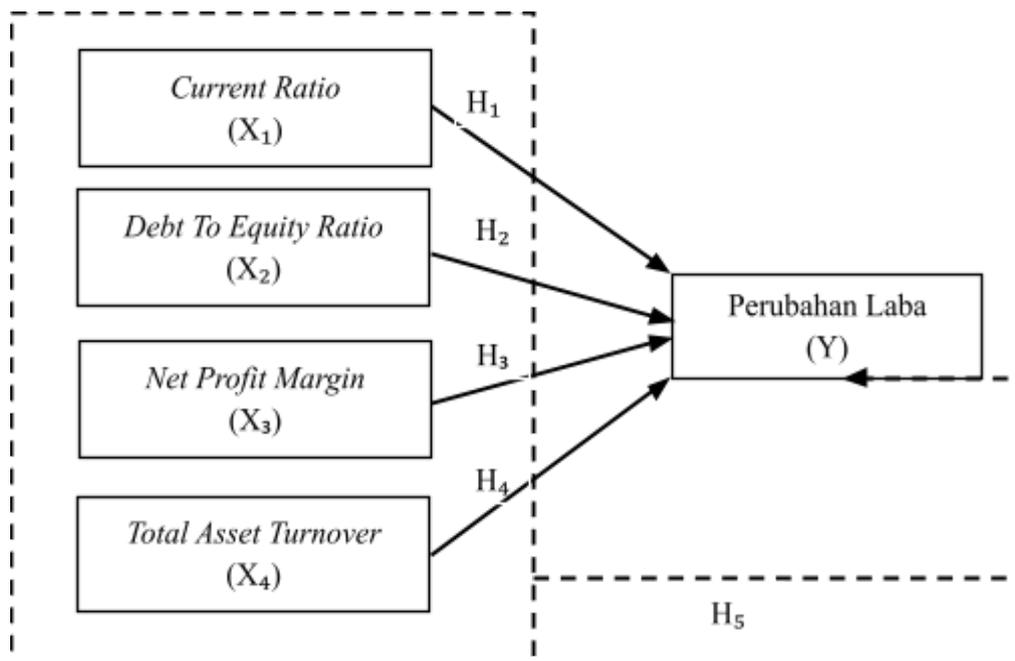
1.2.9 Perubahan Laba

Perubahan laba merupakan kondisi dimana suatu perusahaan pada suatu periode mengalami peningkatan atau penurunan laba dibandingkan dengan periode sebelumnya. Apabila laba tidak diperoleh, akan memberikan dampak yang cukup serius bagi perusahaan. Dalam jangka pendek mungkin kerugian tidak berpengaruh, kecuali perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar (Kasmir 2019: 303).

1.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan landasan teori yang ada, maka untuk menggambarkan hubungan antara variable dependen dan variable independen dalam penelitian ini dikemukakan suatu kerangka pemikiran teoritis yakni mengenai Analisis *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap perubahan laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021).

Kerangka berfikir ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut :



Keterangan :

Hubungan Parsial = —————→

Hubungan Simultan = - - - - -→

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

1.4 Hipotesis

Sugiyono (2018: 64) menjelaskan bahwa dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah ini dapat berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deskripsi). Berdasarkan uraian dari hipotesis diatas maka hipotesis dalam penelitian kali ini adalah :

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Current Ratio (rasio lancar) dapat dikatakan sebagai suatu bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Dalam menghitung rasio lancar dapat dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Kasmir (2019: 134) menyatakan bahwa aktiva lancar (*Current Asset*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Utang lancar (*Current Liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Perusahaan yang memiliki hutang harus dilunasi dalam kurun waktu paling lama satu tahun. Perusahaan yang memiliki nilai aktiva lancar yang cukup sehingga bisa membayar kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan batas waktu yang ditentukan maka dapat diartikan bahwa perusahaan dalam kondisi baik, sehingga perusahaan dapat

menghasilkan laba yang maksimal melalui penjualan maupun melalui pendapatan hasil pembayaran piutang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuigananda *et al.*, (2020) dan Kusumawardani *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru menganggap jika semakin besar rasio ini maka semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir, 2019: 160). Suatu perusahaan jika memiliki tingkat hutang yang tinggi maka otomatis beban bunga akan semakin besar, sehingga akan memberikan dampak terhadap laba perusahaan, dimana laba perusahaan akan menurun karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan dipergunakan untuk membayar hutang dan beban bunga, bahkan akan mengakibatkan kerugian yang cukup besar apabila hutang perusahaan terlalu tinggi. Sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang rendah, maka perusahaan akan menghasilkan laba yang

cukup tinggi. Sehingga *Debt To Equity Ratio* memberikan dampak terhadap perubahan laba perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al.*, (2022), Widiasmara *et al.*, (2022) dan Firman & Salvia (2021) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis :

H₂ : Diduga *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba

Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2019: 202). Rasio ini menunjukkan laba yang didapat perusahaan apakah mengalami penurunan atau kenaikan setelah pajak, apabila terjadi penurunan laba maka perusahaan dapat dikatakan mengalami krisis dalam kinerja keuangan, begitu pula sebaliknya jika perusahaan mengalami kenaikan laba maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap laba suatu perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiasmara (2022) dan Papatungan (2021) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis :

H₃ : Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Perubahan Laba

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2019: 188). Perputaran antara penjualan dan asset semaik baik maka laba yang didapatkan semakin cepat, sebaliknya semakin lambat perputaran dan penjualan asset maka semakin lama perusahaan memperoleh laba. Jadi *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Estininghadi (2019) dan Widati & Yuliandri (2020) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis :

H₄ : Diduga *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

5. Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover* Terhadap Perubahan Laba

Aktiva lancar, hutang lancar, dan perputaran semua aktiva masing-masing memiliki pengaruh satu sama lain terhadap perubahan laba perusahaan dari hipotesis yang dirumuskan di atas maka masing-masing variabel penelitian mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Nugroho, (2018) menyatakan bahwa *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba dan penelitian yang dilakukan oleh . Sehingga dapat dirumuskan hipotesis :

H₅ : Diduga *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

